

***DIFFERENCES IN MARKET VALUE AND BANKING FINANCIAL
PERFORMANCE BEFORE AND AFTER COVID 19***

**PERBEDAAN NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN PADA SAAT SEBELUM DAN SESUDAH COVID 19**

Harsono Yoewono^{1*}, Millenia Juliandari²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Serpong, Tangerang Banten, Universitas
Multimedia Nusantara

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan, Universitas Tanri
Abeng

harsono@umn.ac.id^{1*}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan nilai pasar dan kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah Covid 19, serta dampaknya terhadap return saham. Penelitian ini menerapkan metode asosiatif. Penetapan sampel memakai metode sampling jenuh. Data penelitian menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan. Data tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan untuk bank yang menggunakan Basel III dan IV antara tahun 2015 dan 2022 yang bersumber dari web idx.co.id. Sebagai variabel independen, kesulitan keuangan, risiko kredit, risiko pasar, dan rasio kecukupan modal berfungsi sebagai proksi terhadap kinerja keuangan. Return saham berfungsi sebagai variabel dependen. Regresi linier berganda dan uji *paired sample t test* digunakan untuk menguji data. Penelitian ini menemukan bahwa terbukti terdapat perbedaan rasio kecukupan modal dan financial distress pada saat sebelum dan setelah Covid 19, namun kinerja pasar risiko kredit, risiko pasar dan return saham terbukti tidak mengalami perbedaan saat sebelum dan sesudah Covid 19. Hasil penelitian juga menemukan : (1) rasio kecukupan modal berdampak pada return saham; (2) risiko kredit tidak berdampak pada return saham; (3) risiko pasar berdampak pada return saham; dan (4) indikator financial distress berdampak pada return saham pada bank yang termasuk dalam buku 3 bank dan buku 4 bank yang menerapkan Basel di Indonesia.

Kata kunci: Rasio Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Financial Distress, Return Saham, Basel

ABSTRACT

This research aims to analyze differences in market value and financial performance before and after covid 19, as well as their impact on stock returns. The research applies the associative method. the sample was determined using a saturated sampling method. research data uses secondary data in the form of financial reports. The data is presented in the form of financial reports and annual reports for banks that use basel III and IV between 2015 and 2022, sourced from the idx.co.id website. as independent variables, financial difficulties, credit risk, market risk, and capital adequacy ratio serve as proxies for financial performance. stock returns function as the dependent variable. multiple linear regression and paired sample t test were used to test the data. this research found that it was proven that there were differences in capital adequacy ratios and financial distress before and after covid 19, but the market performance of credit risk, market risk and stock returns was proven to be no different before and after covid 19. the research results also found: (1) the capital adequacy ratio has an impact on stock returns; (2) credit risk has no impact on stock returns; (3) market risk has an impact on stock returns; and (4) financial distress indicators have an impact on stock returns at banks included in book 3 banks and book 4 banks that implement basel in indonesia.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Market Risk, Financial Distress, Stock Returns, Basel Jel Classification: G21

PENDAHULUAN

Virus corona baru sars-cov-2 menyebabkan penyakit menular yang sering dikenal sebagai covid-19 atau penyakit virus corona. Pada tanggal 31 desember 2019, di wuhan, tiangkong, organisasi kesehatan dunia (who) pertama kali mengetahui tentang virus ini (organisasi kesehatan dunia, 2020). Virus covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui partikel di udara yang menempel pada permukaan dan benda ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara (organisasi kesehatan dunia, 2021). Virus corona (covid-19) telah menyebar secara global, sehingga organisasi kesehatan dunia (who) secara resmi menyatakan pandemi ini pada tanggal 9 maret 2020 (satuan tugas penanganan covid-19, 2020). Sejumlah negara, terutama indonesia, telah menyaksikan penyebaran pandemi covid-19. Pada tanggal 2 maret 2020, kasus covid-19 pertama di indonesia teridentifikasi. Epidemologi covid-19 berdampak negatif terhadap kesehatan nasional dan, lebih khusus lagi, terhadap pembangunan ekonomi indonesia. Oleh karena itu, agar perekonomian indonesia tetap stabil, pemerintah harus mengendalikan sejumlah kebijakan. Karena bank memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan nasional, pemerintah menjadikan bank sebagai salah satu target utama ketika mengatasi permasalahan ekonomi. Selain itu, salah satu industri yang mungkin memudahkan lalu lintas pembayaran adalah bank (taswan, 2012). Salah satu permasalahan yang muncul di industri perbankan akibat epidemi covid-19 adalah sulitnya debitur memenuhi komitmen kreditnya, sehingga berdampak pada fungsi sektor perbankan secara keseluruhan (Soko dan Harjanti, 2022).

Disamping kejadian Covid 19 yang mempengaruhi kinerja bank, kejadian Krisis Keuangan Global, seperti krisis utang di Amerika Latin pada awal 1980-an, krisis keuangan di Asia Tenggara dan Asia Selatan pada 1997-1998, dan Krisis Keuangan Global yang terjadi di New York pada 2007-2009, membuat regulator di bidang keuangan, lebih memperhatikan

stabilitas dan kesehatan sistem perbankan. Implementasi dari kekhawatiran regulator keuangan adalah dengan membentuk Komite Basel tentang Pengawasan Bank. Selain itu, selain itu, hampir seluruh sektor industri di Indonesia terkena dampak negatif penyebaran virus corona. Industri perbankan adalah salah satu yang paling terpuak oleh epidemi virus corona baru-baru ini. Lembaga keuangan mengambil simpanan dari anggota masyarakat dan kemudian meminjamkan atau mengkreditkan uang tersebut kembali kepada anggota masyarakat yang sama. Industri keuangan tidak dapat dengan mudah memberikan pinjaman selama pandemi virus corona karena meningkatnya risiko gagal bayar dari kreditor. Hal ini karena sebagian besar orang dan bisnis melihat penurunan pendapatan selama periode ini (Seto, 2021).

BCBS dibentuk pada 1974 sebagai forum internasional yang bekerja sama dalam pengawasan perbankan. Menurut Komite Basel di Basel I, bank-bank yang beroperasi secara internasional diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan Rasio Permodalan Bank, atau dikenal sebagai CAR sebesar 8%. Basel I dibentuk melawan kekhawatiran atas krisis utang Amerika Latin (Brasil, Argentina, Meksiko) pada awal 1980-an, yang bisa menaikan risiko perbankan internasional. Basel I membahas Basel Capital Accord, yang juga membahas Capital Adequacy Ratio dengan mempertimbangkan risiko kredit. Setelah 20 tahun, perkembangan di sektor perbankan dan pasar keuangan, terutama krisis keuangan 1997-1998 di Asia Tenggara dan Asia Selatan, mengambil bentuk Basel II. Basel II memperdebatkan standar modal baru seperti Persyaratan Modal Minimum, Proses Peninjauan Pengawasan, dan Disiplin Pasar. Risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional semuanya dibahas dalam Persyaratan Modal Minimum. Enam tahun kemudian, Basel III dikembangkan dengan latar belakang krisis keuangan global 2007-2009, yang terjadi sebagai akibat dari runtuhnya Lehman Brothers, menunjukkan manajemen risiko dan kontrol pemerintah

yang tidak memadai. Basel III adalah reformasi regulasi perbankan yang diberlakukan sebagai tanggapan terhadap krisis keuangan global 2008, yang disebabkan oleh kecukupan modal yang tidak mencukupi, varians yang luas dalam RWA antar bank, dan leverage yang sangat tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Basel III terhadap tingkat return saham. Dan persyaratan dalam Basel III pada lembaga keuangan yang memiliki pengaruh sistematis terhadap industri perbankan dunia tetap berada di level 8%.

Namun, menurut Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, perkembangan tersebut tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan pada Juli 2019 yang tetap tinggi sebesar 23,1%. Ini menunjukkan betapa tangguhannya bank-bank Indonesia terhadap kemunduran keuangan. Ketidakmampuan nasabah atau pihak lain untuk menegakkan akhir tawar-menawar berarti mengambil risiko kredit, yang meliputi risiko kredit pihak lawan, risiko penyelesaian, risiko konsentrasi kredit, dan risiko yang terkait dengan wanprestasi oleh debitur (Sari et al., 2020). Risiko pasar mencakup risiko volatilitas harga opsi dan termasuk risiko yang diakibatkan oleh transaksi off-balance sheet, derivatif, dan transaksi off-balance sheet sebagai akibat dari perubahan signifikan dalam keadaan pasar (Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016).

Pane (2021) mengatakan bahwa financial distress penting untuk diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atau laba akuntansi, seperti ROA dan ROE, margin laba bersih, yang umumnya meningkatkan accounting earnings yang baik, semakin tinggi return sahamnya. Sementara itu, menurut Verawaty (2019), tanda-tanda lembaga menghadapikendala keuangan bisa ditinjau ketika investor dan kreditur akan ragu untuk memberikan investasi dan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor dan pemberi pinjaman mengharapkan pengembalian yang terjamin serta jaminan bahwa pinjaman

dan investasi mereka aman. Ketidakmampuan untuk memenuhi utang tepat waktu tanpa menjual sebagian besar aset kepada pihak ketiga atau merestrukturisasi utang, meningkatkan operasi eksternal paksa dan kegiatan serupa lainnya dapat mengindikasikan kondisi keuangan yang buruk.

Lebih lanjut, Pane (2021) menjelaskan bahwa baik manajer maupun analis memikirkan kesulitan keuangan. Analis tertarik pada pendapatan untuk menghitung ekspektasi mereka tentang kinerja masa lalu, memahami kinerja perusahaan saat ini, dan mengira-ngira kinerja selanjutnya. Data analis bervariasi, seperti risiko perusahaan, peluang bisnis, dan informasi lanjutan lainnya seperti informasi latar belakang perusahaan, tujuan dan strategi, ruang lingkup bisnis, dan banyak lagi.

Menggunakan proxy Altman Z-score, kesulitan keuangan mengacu pada situasi di mana perusahaan mengalami masalah keuangan, yang menempatkannya dalam posisi genting dan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Dalam Model Prediksi Kebangkrutan Altman, Z-Score menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan akan mengajukan kebangkrutan; kian tinggi Z-Score, kian rendah risiko kebangkrutan dan semakin baik kesehatan perusahaan. Ini berarti bahwa pengembalian saham dipengaruhi secara positif oleh kesulitan keuangan yang diukur dengan metrik Altman Z-Score.

Terdapat research gap berdasarkan penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara indikator financial distress, capital adequacy ratio, credit risk, dan market risk terhadap return saham. Indikator tekanan keuangan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dengan pengembalian saham (Tony et al., 2019). Menurut Kewal et al. (2020), kesulitan keuangan yang diukur menggunakan pendekatan Altman Z-Score memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kinerja saham. Damaris dan Poerwati, 2022 Pengembalian saham dipengaruhi secara signifikan dan menguntungkan oleh risiko pasar. Stock

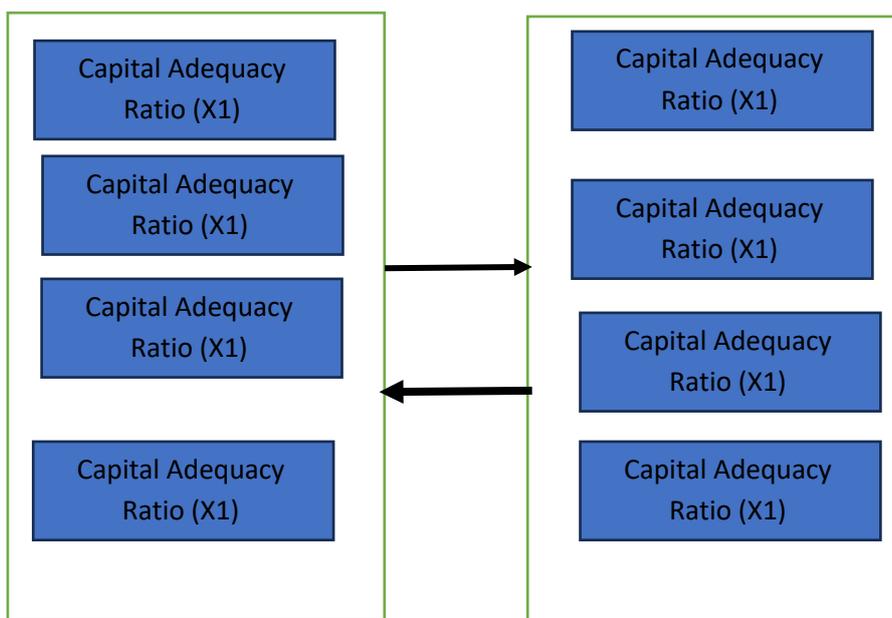
return tidak terpengaruh oleh risiko kredit (Windasari & Purwanto, 2020). Pengembalian saham dipengaruhi oleh risiko kredit (Yoewono & Ariyanto, 2020).

Rasio Kecukupan Modal tidak berdampak pada return saham (Astohar et al., 2021). Sementara itu, Rasio Kecukupan Modal berdampak signifikan

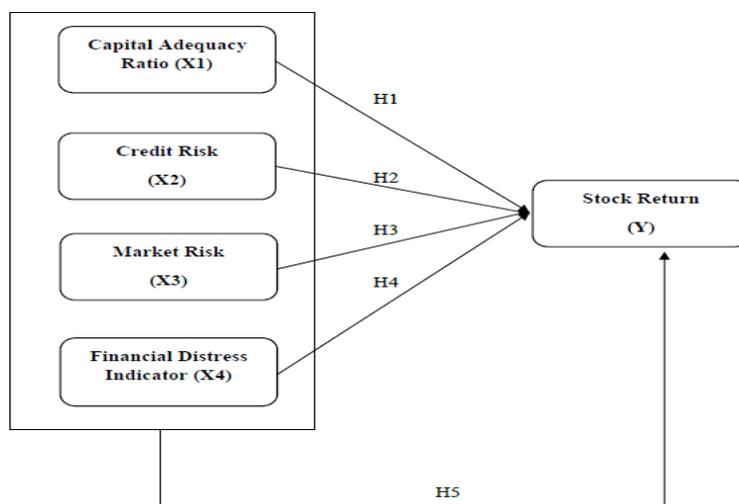
pada return saham (Khatijah et al., 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat research gap, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah Covid 19 dan dampak kinerja keuangan pada return saham pada studi kasus bank 3 dan bank 4.

**Kinerja Keuangan Bank
Sebelum Covid 19**

**Kinerja Keuangan Bank
Setelah Covid 19**



Gambar 1. Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

**METODE PENELITIAN
Desain Penelitian**

Desain analisis ialah studi asosiatif. Penelitian asosiatif ditujukan untuk menyatakan keterkaitan antar variabel

(Sekaran & Bougie, 2013). keterkaitan antara dua variabel pada analisis ini dijelaskan dengan menggunakan data dari variabel independen dan dependen. Risiko kredit, risiko pasar, dan indeks kesulitan keuangan ialah variabel independen dalam penelitian ini.

Pengembalian saham, bagaimanapun, adalah variabel dependen penelitian. Data dianalisa memakai uji *paired sample t-test* dan regresi linier berganda. Rumus untuk regresi linier berganda yang dipakai pada penyelidikan ini yaitu:

$$SR = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 CR + \beta_3 MR + \beta_4 FDI + \varepsilon$$

Information:

SR = Stock Return

α = Konstan

β = Koefisien Regresi

CAR = Capital Adequacy Ratio

CR = Credit Risk

MR = Market Risk

FDI = Financial D

Populasi dan Sampel

Subjek analisis ini ialah 1 sampai 4 bank buku di BEI dari tahun 2015 - 20-22. Sampel ditentukan dengan memakai metode sampling jenuh. Data yang dipakai ialah data sekunder yang dihimpun melalui metode dokumenter sesuai kebutuhan penelitian. Data ini tersedia dalam Volume 3 dan Volume 4 dari Laporan Keuangan dan Tahunan Bank 2015-20 22 yang dilaksanakan Basel. Data didapatkan dari situs web perusahaan yang berkaitan dan situs web Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Sampel penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank termasuk dalam daftar bank buku 3 dan 4 yang menerapkan Basel selama periode 2015-2020.	34
2.	Bank yang tidak terdaftar di BEI pada 2015-2022	(16)
3.	Bank yang tidak menerapkan Basel III	(3)
4.	Bank yang mencukupi persyaratan dan jadi sampel pada analisis	15
5.	Tahun Observasi	8
6.	Total	120
7.	Ouliter	19
Total Observation		101

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk proyek penelitian dengan menjelajahi sumber data sekunder yang ada untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari website perusahaan yang terlibat dan bursa efek Indonesia. Sumber-sumber ini mencakup data laporan keuangan dan laporan tahunan untuk buku 3 dan 4 dari bank-bank yang mengadopsi basel antara tahun 2015 dan 2012. Lebih lanjut, penelitian ini mengacu pada gagasan dan teori pendukung yang telah dipublikasikan dalam publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji regresi dan uji *paired sample t test*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu tes normalisasi Jarque-Bera (J-B) nilai Jarque-Bera adalah 3.459228 dan nilai probabilitasnya adalah 0.177353, yang > ambang batas signifikan 0,05. Uji multikolinearitas memperoleh nilai VIF < 10. Dengan begitu, bisa dinyatakan bahwa semua variabel independen bebas dari masalah multikolinearitas. Untuk uji heteroskedastisita diperoleh Prob. Chi-kuadrat memiliki nilai 0,5762 > alpha 0,05. Sebab itu, bisa dinyatakan bahwa data analisis tidak memiliki masalah dengan heteroskedastisitas.

Uji Beda Paired Sample T Test

Saat membandingkan dua sampel berpasangan, uji t sampel berpasangan digunakan. Jika memiliki data yang

berdistribusi normal, maka dapat melakukan uji-t sampel berpasangan. yaitu:

- Apabila probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

- Apabila probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berikut hasil pengujian Paired sample t-test:

Tabel 5. Paired sample t-test

		Paired Differences			t	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	SR_BEF - SR_AFT	0,15444	0,63926	0,09529	1,621	0,112	H1a Ditolak
Pair 2	CAR_BEF - CAR_AFT	-0,028	0,04659	0,00695	-4,031	0,000	H1b Diterima
Pair 3	CR_BEF - CR_AFT	-0,00133	0,01198	0,00179	-0,746	0,459	H1c Ditolak
Pair 4	MR_BEF - MR_AFT	-0,04333	1,04055	0,15512	-0,279	0,781	H14 Ditolak
Pair 5	FDI_BEF - FDI_AFT	0,10022	0,07759	0,01157	8,665	0,000	H15 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Dari hasil uji paired sampel t-test tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel return saham memiliki nilai sig senilai 0,112 > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan return saham saat sebelum Covid 19 dan setelah Covid 19. Pada variabel rasio kecukupan modal mempunyai nilai sig senilai 0,000 < 0,05 yang artinya adanya perbedaan rasio kecukupan modal saat sebelum Covid 19 dan setelah Covid 19, simpulan ini relevan dengan analisis Anshori (2022) yang menyatakan adanya perbedaan rasio kecukupan modal saat sebelum Covid 19 dan sesudah Covid 19. Pada variabel risiko kredit memiliki nilai sig senilai 0,459 > 0,05 yang berarti tidak terdapatnya perbedaan risiko kredit saat sebelum Covid 19 dan setelah Covid 19, hasil ini mendukung analisis Sari dan Cerya (2023) dan Rahimah (2022) bahwa adanya

perbedaan risiko kredit saat sebelum Covid 19 dan setelah Covid 19. Pada variabel risiko pasar memiliki nilai sig sebesar 0,781 > 0,05 yang artinya tidak adanya perbedaan risiko kredit saat sebelum Covid 19 dan sesudah Covid 19. Pada variabel financial distress memiliki nilai sig senilai 0,000 < 0,05 yang berarti terdapatnya perbedaan risiko kredit saat sebelum Covid 19 dan setelah Covid 19. Hasil ini relevan dengan analisis Anshori et al (2022) yang menemukan adanya perbedaan kesulitan keuangan saat sebelum Covid 19 dan sesudah Covid 19

Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (Capital Adequacy Ratio, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Financial Distress) terhadap variabel dependen digunakan uji parsial atau disebut juga uji t.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012831	0.176511	0.072693	0.9422
CAR	-1.092665	0.606391	-1.801916	0.0747*
CR	-2.767607	1.741317	-1.589376	0.1153
MR	0.096431	0.039828	2.421169	0.0173**
FDI	0.657779	0.214776	3.062632	0.0028***

Catatan: Alfa signifikan (*): 10%, (**): 5%, (***) : 1%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return Saham

Hasil Uji menunjukkan bahwa variabel capital adequacy rasio berdampak positif dan signifikan pada return saham karena nilai signifikansi variabel capital adequacy rasio kurang dari 0,10. Rasio kecukupan modal mengukur kemampuan modal untuk menutupi potensi kegagalan dalam proses pemberian kredit serta kemampuan modal saat ini untuk menutupi potensi kerugian dalam peminjaman dan perdagangan surat berharga.

Temuan ini konsisten dengan analisis Jheng dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa bank dengan CAR yang tinggi mempunyai modal yang cukup untuk menjalankan usahanya dan lebih mudah menyelesaikan seluruh tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Temuan penyelidikan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Sejalan dengan Setyarini dan Rahyuda (2017), efisiensi perbankan dapat dipengaruhi oleh kas yang menganggur, namun keadaan ini mendorong investor dengan menunjukkan kapasitas bank untuk memanfaatkan dan memperkirakan aset-aset berbahaya.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Return Saham

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel risiko kredit tidak berdampak pada return saham karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Temuan analisis ini relevan dengan analisis Windasari dan Purwanto (2020) yang tidak menyatakan keterkaitan antara risiko kredit dan hasil saham. Alasannya, berdasarkan kriteria yang digunakan untuk menentukan profil risiko kredit, bank-bank yang tercatat di bursa masuk dalam kategori perbankan sehat sehingga kurang berbahaya dalam hal outcome saham risiko kredit.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Return Saham

Risiko pasar mempengaruhi return saham secara positif dan substansial

karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Tes yang digunakan pada pembahasan sebelumnya menunjukkan temuan ini dengan nilai probit $0,0173 < 0,05$. Simpulan ini relevan dengan analisis oleh Pasole et al. (2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa risiko pasar meningkat, artinya ketika risiko pasar meningkat maka return saham yang didapatkan juga akan meningkat. Aktivitas investasi investor memiliki risiko sistemik. Selanjutnya menurut aturan OJK No. 11/POJK.03/2016, risiko pada neraca dan posisi suatu perusahaan yang diakibatkan oleh merubahnyakeadaan pasar secara umum, termasuk risiko perubahan harga opsi, disebut dengan risiko pasar. Sedangkan risiko pasar adalah risiko perubahan nilai posisi keuangan sebagai akibat dari perubahan nilai komponen-komponen yang mendasarinya, seperti harga saham dan kontrak (McNeil et al., 2005). Risiko dinyatakan sebagai perbedaan antara tingkat pengembalian yang ditujukan dan tingkat pengembalian aktual.

Pengaruh Indikator Financial Distress terhadap Return Saham

Indikator financial distress mempengaruhi return saham secara positif dan substansial, artinya indikator financial distress mempengaruhi return saham berdasarkan data observasi penelitian. Berdasarkan Tabel 7, pengujian Altman Z-Score model I menghasilkan nilai probabilitas indikator financial distress senilai 0,0028 yang berarti $> \text{nilai Sig } \alpha$ ialah 0,05 ($0,0028 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah dijelaskan di atas, H_0 pada analisis ini ditolak dan H_1 diterima. Simpulan ini relevan dengan analisis Caparino dan Simamora (2020) yang menunjukkan bahwa tekanan finansial berdampak pada return saham. Karena pentingnya peran bank dalam kehidupan masyarakat, maka masuk akal jika lembaga-lembaga tersebut menunjukkan tanda-tanda kesulitan

keuangan, hal ini akan mempengaruhi kesediaan investor untuk berinvestasi di sektor ini, yang pada gilirannya akan mempengaruhi return saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Indikator rasio kecukupan modal, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko keuangan semuanya telah diuji pengaruhnya terhadap return perbankan pada instrumen Basel book 3 dan book 4 di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan rasio kecukupan modal dan financial distress pada saat sebelum dan sesudah covid 19. Rasio kecukupan modal berpengaruh mempengaruhi return saham bank yang termasuk dalam buku 3 dan buku 4 bank pelaksana Basel di Indonesia. Analisis ini menyatakan bahwa risiko kredit tidak berdampak pada return saham pada bank yang termasuk dalam kolom 3 dan kolom 4 bank pengguna Basel di Indonesia. Selain itu, kami menemukan bahwa risiko pasar mempengaruhi return saham bank di kolom 3 dan kolom 4 bank yang menggunakan Basel di Indonesia. Dan yang terakhir, penelitian ini menemukan bahwa indikator financial distress juga mempengaruhi return saham pada kolom 3 dan kolom 4 bank yang menerapkan Basel di Indonesia.

Tiruan penelitian tersebut adalah dengan memasukkan lebih banyak badan usaha di industri perbankan pada kategori bank buku 3 dan bank buku 4, sehingga data yang diperoleh tidak terlalu mirip dengan data industri lainnya. Selain itu, bank yang dipilih harus menerapkan Basel III dan tercatat di BEI. Namun banyak bank pada bank buku 3 yang melakukan IPO di luar Indonesia sehingga jumlah sampel tidak memenuhi jumlah minimal. Dan penulis akhirnya menggunakan sampel jenuh.

Saran

Berikut saran untuk mengembangkan analisis berikutnya ialah dapat mengembangkan penelitian dengan membandingkan pengaruh risiko operasional pada return saham pada

perusahaan perbankan. Kemudian analisis selanjutnya juga dapat menambahkan sampel bank yang melakukan IPO di luar Indonesia, tidak hanya yang tercatat di BEI saja. Dan penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menambahkan aspek-aspek lain yang bisa memberi dampak pada return saham seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. B. (2022). Komunikasi Digital Semasa COVID-19 dalam Perubahan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, dan Komunikasi (IMPRESI)*, 3(2), 16-20.
- Astohar, A., Ristianawati, Y., & Oktafiani, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perbankan Go Public Dengan Nilai Perbankan Sebagai Variabel Intervening. *Among Makarti*, 14(1).
- Caparino, O., & Simamora, S. C. (2020). Pengaruh Financial Distress (Altman Z-Score) dan Debt Equity to Ratio Terhadap Return Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Dalam Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2).
- Damaris, B., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs Dan Risiko Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 190-199.
- Jheng, T.J., Abdul Latif, A.R., Ooi C.K. & Tong, C.Q. (2018). The Relationship between Capital Adequacy Ratio and Stock Price of Banking Institutions: Evidence from Malaysia. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 5(3), 67-87.
- Kewal, S. S. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(2), 65-81.
- Khatijah, S., Suryadi, E., & Safitri, H. (2020). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas*

- Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 7(1).
- McNeil, A. J., Frey, R. and Embrechts, P. (2005) *Quantitative Risk Management: Concepts, Techniques and Tools*. Princeton University Press, Princeton, NJ.
- Pane, Z. I. (2021). Impact Street Earnings on Financial Distress. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(1), 1-10.
- Pasole, I. S., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Risiko Pasar Dan Risiko Politik Terhadap Return Saham. *GLORY: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 4(1-Mar), 125-141.
- Rahimah, E. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesi. *Jurnal Implementasi Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 2196-2205.
- Sari, R. A., & Cerya, E. (2023). Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 298-308.
- Sari, L. M., Musfiroh, L., & Ambarwati, A. (2020). Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pademi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Akutansi*, 8(1).
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach*. 6th Edition, Wiley, New York.
- Seto, A. A. (2021). Dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 144-154.
- Setyarini, N. L. P. D. S., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5552-5579.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 306-312).
- Taswan. (2012). *Akuntansi Perbankan, Edisi III*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tony, S., Nurainun, B., & Yuniarwati. (2019). Pengaruh Financial Distress, Financial Perfomance Dan Likuiditas Terhadap Stock Return. *Business Management Journal*, 15(2), 77-92.
- Verawaty. (2019). The Effect of Financial Conditions, Growth, And Leverage on Company Sustainability with Corporate Governance as A Moderating Variable. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(2).
- Windasari, D., & Purwanto, A. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Modal Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Yoewono, H., & Ariyanto, S. (2022). The Impact of Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Market Risk, Financial Distress, and Macroeconomic Toward Stock Return With Audit Quality as Moderator. *Accounting and Finance Studies*, 2(4), 213-228.